



SKRIPSI TIFANI

5%
Suspicious texts



2% Similarities

1 % similarities between quotation marks
0 % among the sources mentioned

0% Unrecognized languages

3% Texts potentially generated by AI

Document name: SKRIPSI TIFANI.pdf
Document ID: 4f8c83ee592720d80d4db193ceacde25f3c87862
Original document size: 568.33 KB

Submitter: fbhis umsida
Submission date: 2/19/2026
Upload type: interface
analysis end date: 2/19/2026

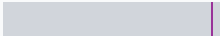
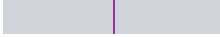
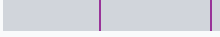
Number of words: 8,082
Number of characters: 64,342

Location of similarities in the document:



Sources of similarities

Sources with incidental similarities

No.	Description	Similarities	Locations	Additional information
1	 doi.org PENGARUH AUDIT INTERNAL DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TE... https://doi.org/10.58344/locus.v2i9.1660	< 1%		 Identical words: < 1% (24 words)
2	 dx.doi.org PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, KEPE... http://dx.doi.org/10.54367/jrak.v7i2.1401	< 1%		 Identical words: < 1% (22 words)
3	 doi.org Nilai Perusahaan di Pasar Modal Indonesia: Analisis Struktur Modal, Pro... https://doi.org/10.63822/c2g04808	< 1%		 Identical words: < 1% (17 words)
4	 lib.unnes.ac.id https://lib.unnes.ac.id/41796/1/7211416008.pdf	< 1%		 Identical words: < 1% (22 words)
5	 eprints.undip.ac.id ACFTA, competitive strategy typology, information technolo... http://eprints.undip.ac.id/26476/1/skripsi_(R).pdf	< 1%		 Identical words: < 1% (21 words)

Referenced sources (without similarities detected) These sources were cited in the paper without finding any similarities.

-  <https://www.idx.co.id/id>
-  <https://www.bursamalaysia.com/>
-  <https://www.deloitte.com/southeast>
-  <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/aku/article/view/17083>
-  <https://www.cna.id/asia/mengapa-desakan-pelarangan>

 Points of interest

Peran Kepemilikan Manajerial dalam Memoderasi Pengaruh Blockholders Ownership,
Komite Audit, dan Women on Board terhadap Kinerja Perusahaan : Studi Empiris pada
Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Cyclical di Indonesia dan Malaysia

The Role of Managerial Ownership in Moderating the Effect of Blockholder Ownership, Audit
Committee, and Women on Board on Company Performance: An Empirical Study of
Manufacturing Companies in the Consumer Cyclical Sector in Indonesia and Malaysia

Tifani Angga Firnata
222010300095
Sarwenda Biduri
0702048501

SKRIPSI

Program Studi Akuntansi
Fakultas Bisnis, Hukum & Ilmu Sosial
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
2026

Peran Kepemilikan Manajerial dalam Memoderasi Pengaruh Blockholders Ownership,
Komite Audit, dan Women on Board terhadap Kinerja Perusahaan : Studi Empiris pada
Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Cyclical di Indonesia dan Malaysia



Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Email : sawendabiduri@umsida.ac.id

PENDAHULUAN

Pada era ekspansi bisnis global seperti saat ini, mewajibkan setiap perusahaan untuk menilai tingkat keberhasilan dalam mengelola sumber daya secara efektif dan efisien guna mempertahankan keunggulan kompetitif. Dalam konteks ini, pengukuran kinerja perusahaan menjadi tolak ukur utama untuk menilai efektivitas strategi dan kemampuan manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan [1], selain itu perusahaan diharapkan memiliki ukuran yang jelas dalam menilai strategi yang diterapkan sehingga dapat menghasilkan kinerja yang optimal [2]. Penilaian kinerja perusahaan tersebut tidak hanya menunjukkan hasil analisis kinerja keuangan yang mencerminkan gambaran umum tentang kondisi keuangan perusahaan di periode tertentu serta menilai prospek bisnis di masa mendatang saja [3], tetapi juga menunjukkan gambaran perusahaan dalam menciptakan nilai serta penerapan tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance) sebagai sistem pengawasan dan pengendalian manajemen, yang memastikan dapat menciptakan nilai bagi para pemegang saham untuk menciptakan kepercayaan investor di pasar modal [4]. Dalam pengukuran kinerja perusahaan dapat dilakukan menggunakan beberapa metode pendekatan analitis, seperti pengukuran kinerja keuangan yang mencakup beberapa rasio keuangan, misalnya profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas [3], [5] dan [6]. Selain itu penilaian kinerja perusahaan juga dapat menggunakan model pengukuran kinerja terintegrasi, misalnya Balanced Scorecard, Performance Prism, dan Penilaian ESG [7] dan [8]. Namun salah satu metode yang banyak digunakan adalah pendekatan analisis berbasis pasar yang dapat menunjukkan kemampuannya dalam menangkap persepsi investor terhadap nilai dan prospek perusahaan kedepannya yaitu pengukuran Kinerja menggunakan Tobin's Q [9]. Penerapan tata kelola yang baik juga menjadi salah satu penentu pencapaian tujuan kinerja perusahaan, karena selain dapat membangun transparansi dan akuntabilitas, tata kelola yang baik juga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan, [10] dan [11]. Salah satu komponen yang penting dalam menentukan kualitas tata kelola perusahaan adalah bagaimana pengawasan internal perusahaan diterapkan, karena pengawasan internal perusahaan yang akan memastikan keputusan manajemen dibuat berdasarkan prinsip transparansi dan akuntabilitas [12]. Dengan demikian, efektivitas tata kelola perusahaan menjadi salah satu faktor kunci yang menentukan keberhasilan dalam menjaga stabilitas dan meningkatkan kinerja serta menjadi penyeimbang antara kepentingan manajemen dengan pemegang saham, seperti penerapan struktur kepemilikan yang proporsional, yang dapat membuat proses pengambilan keputusan menjadi lebih objektif dan tidak didominasi oleh pihak tertentu [13]. Namun, lemahnya pengawasan internal seringkali memicu penyimpangan seperti beberapa kasus manipulasi laporan keuangan serta ketimpangan kepemilikan saham di kawasan Asia Tenggara yang menunjukkan kegagalan pihak

manajemen dalam praktik tata kelola perusahaan yang baik. Dalam konteks ini, struktur kepemilikan saham pengendali (Blockholders Ownership) menjadi salah satu mekanisme yang memiliki kemampuan untuk mengawasi para pihak manajemen karena konsentrasi kepemilikan memberikan intensif bagi para pemegang saham mayoritas [14].

Di Indonesia dan Malaysia, konsentrasi kepemilikan saham yang tinggi masih menjadi karakteristik yang dominan, terutama pada perusahaan keluarga, sehingga sering menimbulkan konflik antara pemegang saham mayoritas dan minoritas, karena dalam praktiknya pemegang saham yang besar memiliki kekuatan untuk menentukan arah kebijakan strategis perusahaan

mailto:sawendabiduri@umsida.ac.id

3

kedepannya, termasuk untuk keputusan investasi dan pembagian dividen perusahaan [15].

Meskipun banyak penelitian sebelumnya membahas pengaruh blockholders ownership terhadap kinerja perusahaan [16] dan [17], namun belum banyak yang meneliti bagaimana kepemilikan manajerial berperan sebagai variabel moderasi dalam konteks lintas negara. Selain itu, keberadaan komite audit yang independen dan keberagaman dewan direksi (women on board) juga sangat berperan dalam memberikan pengawasan bagi kinerja pihak manajemen agar tetap sejalan dengan kepentingan pemegang saham [18].

Keterwakilan perempuan dalam dewan direksi (Women on Board) terbukti dapat meningkatkan profitabilitas dan tata kelola perusahaan. Perusahaan yang memiliki representasi perempuan lebih tinggi di jajaran dewan direksi, cenderung memiliki ROE dan NPM yang lebih baik daripada perusahaan yang memiliki komposisi homogen secara gender [19] dan [20]. Namun Keterwakilan perempuan dalam dewan direksi di kawasan Asia Tenggara rata-rata hanya 19,9% dibandingkan target 30% menurut ASEAN Corporate Governance Scorecard tahun 2023 [21]. Sementara itu, kepemilikan manajerial mampu menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham (alignment of interest) [22], yaitu penyatuan kepentingan pihak pengelola dengan pemilik modal [23]. Namun jika proporsi kepemilikan manajerial terlalu besar, juga dapat menimbulkan Entrenchment Effect atau situasi ketika seorang manajer merasa terlalu aman dengan posisinya sehingga mengambil keputusan yang dapat lebih menguntungkan dirinya sendiri daripada kepentingan perusahaan [24].

Berdasarkan laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam Roadmap Tata Kelola Perusahaan Indonesia, Struktur kepemilikan perusahaan di Indonesia masih bersifat terkonsentrasi, dengan sebagian besar saham dimiliki oleh pemegang saham pengendali tunggal (blockholders ownership) [25]. Kondisi ini juga ditemukan di Malaysia, sebagian besar perusahaan publik di Malaysia memiliki tingkat konsentrasi kepemilikan yang tinggi, dengan lebih dari 70% perusahaan tercatat di Bursa Malaysia dikendalikan oleh keluarga atau pemegang saham mayoritas [26]. Beberapa kasus seperti Kasus Fashion Valet yang menjadi sorotan publik setelah investasi sebesar sekitar RM 47 juta dari Khazanah Nasional Berhad dan Permodalan Nasional Berhad mengalami kerugian lebih dari RM43 juta saat saham dilepas. Perusahaan e-commerce fesyen tersebut telah mencatatkan kerugian selama beberapa tahun sebelum dan sesudah investasi dilakukan, sehingga memunculkan pertanyaan mengenai efektivitas proses, pengawasan kinerja, dan manajemen risiko. Kasus ini bahkan menarik perhatian Malaysian Anti-Corruption Commission (MACC) untuk melakukan penyelidikan [27]. Selain itu, di Indonesia Kasus PT Sepatu Bata Tbk

menunjukkan contoh nyata bagaimana tekannya performa keuangan seperti penurunan penjualan, kerugian yang terus berlanjut, penutupan fasilitas produksi, hal ini mencerminkan tantangan dalam adaptasi terhadap dinamika pasar dan kemungkinan adanya kelemahan dalam pengawasan internal, terutama dalam hal respons strategi terhadap perubahan permintaan konsumen dan pengelolaan biaya [28]. Kedua Fenomena ini mencerminkan bahwa lemahnya pengawasan internal dan evaluasi risiko investasi dapat berdampak pada penurunan kinerja perusahaan sekaligus menimbulkan kerugian signifikan, baik finansial maupun non finansial.

Penelitian terdahulu telah mengkaji peran mekanisme tata kelola perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan, namun hasilnya masih menunjukkan yang beragam. Beberapa penelitian menyatakan bahwa Blockholders ownership mampu meningkatkan kinerja perusahaan [29] dan [30]. Namun terdapat penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Blockholders Ownership tidak mempengaruhi kinerja perusahaan [31]. Selain itu, penelitian mengenai komite audit juga menunjukkan hasil yang tidak konsisten, terdapat penelitian terdahulu yang membuktikan peran komite audit dalam meningkatkan kualitas pengawasan dan kinerja perusahaan [32] dan [33]. Namun penelitian lain menunjukkan bahwa keberadaan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan [34]. Pada penelitian terkait women on board, terdapat studi yang memberikan kontribusi positif terhadap kinerja perusahaan melalui peningkatan kualitas pengambilan keputusan [35], namun pada studi lain pengaruh tersebut tidak ditemukan secara signifikan, terutama pada perusahaan dengan struktur kepemilikan yang

4

terkonsentrasi [36]. Perbedaan hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antara mekanisme tata kelola perusahaan dan kinerja perusahaan tidak selalu bersifat langsung, melainkan dipengaruhi oleh kondisi internal tertentu dalam perusahaan.

Berdasarkan berbagai fakta empiris, beberapa hasil menyebutkan bahwa pengaruh Blockholders Ownership, komite audit, dan women on board terhadap kinerja tidak selalu konsisten, sehingga ketidakkonsistenan tersebut menunjukkan bahwa terdapat variabel lain yang memengaruhi kuat lemahnya hubungan variabel tersebut. Variabel lain yang ditambahkan dalam penelitian ini yaitu Kepemilikan Manajerial sebagai moderasi, karena mekanisme internal yang mampu menentukan apakah pengawasan dari variabel independen tersebut efektif atau tidak, kepemilikan manajerial juga mampu menyelaraskan kepentingan manajer dengan kepentingan pemegang saham, sehingga ketika seorang manajer juga memiliki saham, maka keputusan yang diambil juga akan selaras dengan pemegang saham yang tidak hanya berdampak pada kinerja operasional, tetapi juga peningkatan kepentingan pribadi manajer. Namun kepemilikan manajerial tidak bersifat independen, yaitu tidak selalu meningkatkan kinerja perusahaan secara langsung, tetapi menentukan sejauh mana pengawasan eksternal mampu bekerja secara efektif, sehingga kepemilikan manajerial tidak dijadikan sebagai variabel independen, karena Kepemilikan manajerial bukan penentu utama kinerja perusahaan, melainkan faktor internal yang menentukan efektivitas mekanisme tata kelola perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Kepemilikan Manajerial dalam memoderasi pengaruh Blockholders Ownership, komite audit, dan Women on Board terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Cyclical di Indonesia dan Malaysia dengan menggunakan pendekatan pengukuran Tobin's Q karena sebagai

metode pengukuran kinerja perusahaan, Pengukuran ini mampu menilai seberapa besar respon pasar terhadap keputusan manajerial kedepannya, selain itu dinilai lebih komprehensif karena tidak hanya merefleksikan hasil kinerja masalah, tetapi juga dapat memberikan gambaran ekspektasi investor tentang pertumbuhan perusahaan kedepannya, sehingga dapat mempertahankan kepercayaan pasar melalui strategi perusahaan yang dijalankan [37].

Penelitian ini didasarkan pada teori utama yaitu Agency Theory yang menjelaskan konflik kepentingan yang mendasari hubungan antara pemilik dan manajer, Sosial Role Theory yang menjelaskan tentang perbedaan gender mempengaruhi gaya kepemimpinan dan pengambilan keputusan. Fokus dalam penelitian ini adalah pada Perusahaan manufaktur sektor Consumer Cyclical di Indonesia dan Malaysia, karena sektor ini sangat dipengaruhi oleh siklus fluktuasi permintaan pasar yang tinggi, sehingga memerlukan struktur tata kelola yang kuat agar dapat tetap menjaga going concern perusahaan. Indonesia dan Malaysia dipilih karena keduanya memiliki karakteristik kepemilikan blockholders yang dominan, konflik keagenan yang tinggi, serta sistem tata kelola yang relatif sebanding namun tidak identik. Negara Asia Tenggara lain memiliki perbedaan institusional yang terlalu besar atau struktur kepemilikan yang kurang relevan, sehingga berpotensi menimbulkan bias dan melemahkan fokus penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap mekanisme efektivitas tata kelola perusahaan dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi di kawasan Asia Tenggara.

Pengembangan Hipotesis

Blockholders Ownership dan Kinerja Perusahaan

Struktur kepemilikan yang terkonsentrasi memungkinkan bagi Blockholders Ownership untuk melakukan pengawasan yang lebih efektif terhadap pihak manajemen. Berdasarkan Agency Theory, pemisahan antara kepemilikan saham dengan pengendalian dalam perusahaan dapat menimbulkan konflik kepentingan antara pemilik (Principal) dan manajer (Agent) [38]. Sehingga untuk mengurangi adanya konflik tersebut, dibutuhkan peran pemegang saham utama Blockholders Ownership untuk melakukan pengawasan yang efektif. Blockholders Ownership memiliki kepentingan ekonomi yang signifikan dan hak suara yang kuat untuk terus memantau kinerja pihak manajemen. Sehingga dengan pengawasan yang efektif, dapat mengurangi Agency Cost dan meningkatkan kinerja perusahaan.

5

Dalam hal ini, semakin besar proporsi saham yang dimiliki oleh blockholders ownership, maka semakin tinggi motivasi untuk mengawasi pihak manajemen. Penelitian empiris mendukung hubungan positif antara Blockholders Ownership dan kinerja perusahaan. Salah satu penelitian mengungkapkan bahwa blockholders ownership berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan manufaktur di Indonesia [29]. Selain itu penelitian lain juga memperkuat bahwa semakin tinggi tingkat konsentrasi kepemilikan, maka semakin baik kinerja keuangan dan nilai perusahaan [39]. Blockholders Ownership sebagai pemegang saham besar memiliki intensif untuk memonitor manajemen, sehingga dapat mengurangi konflik keagenan dan mendorong efisiensi untuk meningkatkan kinerja [40]. Beberapa penelitian ini menunjukkan keberadaan Blockholders Ownership mampu memperkuat pengawasan dan peningkatan efisiensi manajerial,

sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

H1 : Blockholders Ownership Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Perusahaan

Komite Audit dan Kinerja Perusahaan

Dalam Agency Theory dijelaskan bahwa mekanisme pengawasan yang efektif dapat mengurangi asimetri informasi antara pemilik dengan manajer [38]. Keberadaan komite audit menjadi salah satu indikator penting dalam sistem Corporate Governance yang berfungsi untuk membantu dewan komisaris melakukan pengawasan terhadap laporan keuangan dan aktivitas manajemen. Komite audit yang memiliki independensi tinggi dan keahlian dalam menganalisis keuangan memberikan dampak yang baik bagi perusahaan, karena mereka cenderung mengambil keputusan yang tepat dan efisien serta mengurangi risiko kecurangan sehingga meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan [41].

Beberapa penelitian empiris menyatakan bahwa karakteristik Komite Audit terutama independensi dan keahlian yang dimiliki oleh komite audit dapat berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sehingga semakin baik fungsi pengawasan komite audit, maka semakin meningkatkan efisiensi dan profitabilitas perusahaan [42]. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang menunjukkan keberadaan komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan [33]. Penelitian tersebut menunjukkan peran aktif dari pengawasan komite audit yang dapat memperbaiki kualitas manajemen dan laporan keuangan sehingga berdampak positif terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

H2 : Komite Audit Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Perusahaan

Women on Board dan Kinerja Perusahaan

Menurut Sosial Role Theory mengemukakan bahwa perempuan cenderung memiliki gaya kepemimpinan yang berorientasi pada etika dan memiliki kehati-hatian yang tinggi dalam mengambil keputusan [43]. Dalam konteks Corporate Governance, kehadiran Women on Board dapat memperkaya perspektif strategis perusahaan dan meningkatkan legitimasi organisasi di mata publik, karena Women on Board diasosiasikan dengan kemampuan yang lebih baik dalam memahami kebutuhan pasar dan stakeholders, selain itu dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan sehingga dapat menciptakan kinerja perusahaan yang lebih baik [19].

Women on Board cenderung lebih berhati-hati dalam menentukan kebijakan perusahaan, hal ini dapat meningkatkan reputasi dan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Penelitian empiris mengemukakan bahwa women on board memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, dijelaskan bahwa perempuan cenderung memiliki orientasi pada nilai etika dan keseimbangan sosial, sehingga cenderung menekankan akuntabilitas dan transparansi yang tinggi di setiap keputusan yang diambil [44] dan [45]. Penelitian serupa juga membuktikan bahwa women on board memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan di Asia Tenggara [46]. Dengan demikian, women on board mampu memperkuat tata kelola perusahaan serta memberikan kontribusi positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H3 : Women on Board Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Perusahaan

Kepemilikan Manajerial, Blockholders Ownership dan Kinerja Perusahaan

Kepemilikan manajerial memberikan gambaran tentang kondisi pihak manajer memiliki saham perusahaan yang dikelolanya sendiri, dalam hal ini menurut Agency Theory menyatakan bahwa ketika seorang manajer juga memiliki peran sebagai pemilik, maka mereka juga akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaannya, karena terdapat sisi lain yaitu keuntungan pribadi dari hasil tersebut [38]. Dalam konteks Blockholders Ownership, kepemilikan manajerial juga memperkuat pengawasan dan memperkecil peluang konflik kepentingan. Blockholders Ownership dan Kepemilikan Manajerial dapat menciptakan sinergi yang kuat dalam tata kelola perusahaan, karena blockholders Ownership melakukan pengawasan eksternal dan manajer memiliki peran sebagai pengawas internal kepemilikan saham mereka sendiri. Sehingga dapat meningkatkan efisiensi, transparansi, dan kinerja keuangan perusahaan yang lebih baik. Penelitian empiris menunjukkan hasil Kepemilikan Manajerial memperkuat hubungan positif antara profitabilitas dan nilai perusahaan [47]. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian lain yang menunjukkan peran moderasi kepemilikan manajerial dalam meningkatkan efektivitas struktur keuangan terhadap kinerja perusahaan [48]. Sehingga ketika manajer memiliki saham, mereka akan lebih kooperatif terhadap pengawasan blockholders sehingga efek positif blockholders ownership terhadap kinerja perusahaan menjadi semakin kuat.

H4 : Kepemilikan Manajerial Memperkuat Pengaruh Positif Blockholders Ownership Terhadap Kinerja Perusahaan

Kepemilikan Manajerial, Komite Audit dan Kinerja Perusahaan

Agency Theory menyatakan keberadaan komite audit dapat menyediakan sumber daya eksternal dan keahlian yang dapat membantu dalam melakukan pengawasan oleh dewan direksi, namun tetap dalam dukungan manajemen, sehingga komite audit dapat mengurangi agency problem melalui pengawasan dan mentoring [49]. Komite audit yang efektif, dapat memberikan tekanan perilaku oportunistik manajemen, sehingga dapat mencegah kecurangan dan meningkatkan transparansi pelaporan keuangan [50]. Namun efektivitas pengawasan komite audit juga bergantung terhadap sejauh mana manajemen mendukung fungsi pengawasannya, karena ketika manajer memiliki saham, mereka akan lebih menghargai peran komite audit, hal ini disebabkan oleh keberhasilan pengawasan memiliki dampak langsung pada nilai saham yang mereka miliki.



Dalam hal ini kepemilikan manajerial berfungsi sebagai faktor internal yang memperkuat efektivitas komite audit terhadap kinerja perusahaan.

Kepemilikan manajerial dapat memperkuat hubungan antara mekanisme pengawasan dan nilai perusahaan melalui peningkatan disiplin manajerial [50]. Hal ini menunjukkan adanya saham oleh pihak manajerial dapat membuat mereka terbuka terhadap audit, review dan evaluasi yang diberikan oleh komite audit. Sehingga semakin tinggi kepemilikan manajerial, maka semakin kuat pengaruh positif komite audit terhadap kinerja perusahaan.

H5 : Kepemilikan Manajerial Memperkuat Pengaruh Positif Komite Audit Terhadap

Kepemilikan Manajerial, Women on Board dan Kinerja Perusahaan

Women on Board memberikan nilai-nilai kepemimpinan yang lebih etis, empatik, dan kolaboratif sebagaimana yang dijelaskan oleh Social Role Theory [43] dan Upper Echelon Theory [51]. Karena pimpinan perempuan cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan dan lebih menekankan pada tanggung jawab sosial serta going concern perusahaan [52]. Karakteristik ini dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan melalui pengambilan keputusan yang berbasis etika. Namun efektivitas kontribusi women on board juga bergantung pada seberapa jauh dukungan yang diberikan oleh pihak manajemen puncak, terutama para manajer yang mengendalikan operasional perusahaan.

Kepemilikan saham oleh manajer dapat memberikan dorongan untuk berkolaborasi secara aktif dengan dewan direksi, termasuk women on board, karena ketika seorang manajer juga

7

memiliki saham, dengan kepemilikan manajerial tinggi, maka mereka mempunyai kepentingan langsung terhadap keberhasilan strategi dan keputusan women on board sehingga dapat merumuskan strategi yang berkelanjutan. Sehingga dalam hal ini sinergi antara kepemilikan manajerial dan women on board dapat memperkuat orientasi jangka panjang. Penelitian empiris membuktikan dalam sebuah penelitian bahwa keberadaan perempuan di manajemen puncak lebih efektif dan dapat meningkatkan kinerja ketika lingkungan perusahaan mendukung kolaborasi strategis [53]. Sehingga kepemilikan manajerial dapat memperkuat kontribusi positif women on board terhadap kinerja perusahaan.

H6 : Kepemilikan Manajerial Memperkuat Pengaruh Positif Women on Board Terhadap Kinerja

Kerangka Konseptual

Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan explanatory research, karena bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel penelitian [54]. Penelitian ini menggunakan alat analisis berupa Moderated Regression Analysis (MRA), karena teknik analisis ini dapat menguji apakah efek suatu variabel independen terhadap variabel dependen bergantung pada tingkat variabel lain yaitu moderasi, sehingga teknik analisis MRA dinilai tepat untuk penelitian ini [55].

adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh

secara tidak langsung dari pihak ketiga [56], dalam hal ini adalah berupa laporan tahunan (annual report) yang diterbitkan oleh perusahaan manufaktur sektor consumer cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu <https://www.idx.co.id/id> dan Bursa Malaysia yaitu <https://www.bursamalaysia.com/> selama periode 2020-2024.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan manufaktur sektor consumer cyclical yang terdaftar di BEI (Indonesia) sebanyak 163 perusahaan dan Bursa Malaysia (Malaysia) sebanyak 159 perusahaan selama periode 2020–2024. Sektor consumer cyclical meliputi perusahaan dengan aktivitas yang sensitif terhadap siklus ekonomi seperti Ritel, Fashion, Resort, Otomotif, Furnitur dan produk lifestyle. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling dengan pendekatan purposive sampling, yaitu pemilihan sampel dilakukan berdasarkan kriteria tertentu dengan pengamatan yang sama untuk mendapatkan data <https://www.idx.co.id/id> <https://www.bursamalaysia.com/>

8 yang sesuai dengan tujuan penelitian [57]. Jumlah sampel penelitian ini adalah sebanyak 300 data. Adapun kriteria yang digunakan dalam melakukan pemilihan sampel adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel
No. Kriteria Jumlah

1. Perusahaan manufaktur sektor consumer cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia

322
2. Perusahaan yang bergerak di sub sektor murni consumer cyclical (181)
3. Perusahaan yang menerbitkan annual report lengkap selama periode 2020-2024 (81)
Perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel setiap tahun 60
Jumlah data Perusahaan yang dijadikan sampel penelitian (60 x 5) 300

4. Data Outlier (72)
Jumlah akhir data perusahaan 228

Sumber : BEI dan Bursa Malaysia, data diolah.

Identifikasi dan Indikator Variabel

Tabel 2. Variabel, Definisi, Indikator dan Skala
No. Variabel Definisi Indikator Skala

1. Kinerja
Perusahaan

(KP)

(Y)

Kinerja perusahaan merupakan

perbandingan antara nilai pasar

perusahaan yang tercermin dari harga

saham dan total hutangnya dengan nilai

penggantian aset yang dimiliki. [58]

Tobin's Q =
 $MVE + Debt$

Total Aset

[59]

Rasio

2. Blockholders

Ownership (BO)

(X1)

Kepemilikan saham oleh individual diluar

perusahaan paling sedikit lima persen

(5%). [60]

BO=
Jumlah saham *Blockholders*

Total saham yang beredar

[61]

Rasio

3. Komite Audit

(KA)

(X2)

Komite yang dibentuk oleh dewan

komisaris yang bertanggung jawab untuk

mengawasi laporan keuangan dan kinerja

internal perusahaan. [62]

KA= $\sum$ Anggota Komite Audit

Perusahaan

[63]

Rasio

4. Women on Board

(WoB) (X3)

Jumlah wanita yang ada dalam jajaran

dewan direksi. [64]
WoB =

Women on Board of Directors

Total Board of Directors

[44]

Rasio

5. Kepemilikan

Manajerial (KM)

(Z)

Persentase Saham yang dimiliki oleh

pihak Manajerial perusahaan. [65]

$KM =$

Jumlah saham Manajerial

Total saham yang beredar

[66]

Rasio

Sumber : diringkas oleh penulis

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang karakteristik setiap variabel, yaitu blockholders ownership, komite audit, women on board, kepemilikan manajerial dan kinerja perusahaan. Analisis ini digunakan untuk menentukan mean, minimum, maksimum, dan standart deviasi dalam setiap variabel, sehingga dapat memudahkan pembaca dalam memahami gambaran awal per variabel [67].

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dalam penelitian ini meliputi beberapa uji, diantaranya yaitu :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji variabel dependen dan independen dalam model

9

regresi apakah berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji ini menggunakan Kolmogorov Smirnov Test dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Data yang dinyatakan normal adalah jika hasilnya menunjukkan $Asymp.Sig > 0,05$. [68]

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam regresi terdapat hubungan linear yang kuat dari variabel independen. Multikolinearitas akan ditemukan jika terjadi dua atau lebih variabel independen memiliki hubungan korelasi tinggi, yang dapat mengganggu kestabilan koefisien dalam regresi serta interpretasi hasil menjadi bias. Jika nilai toleransi $> 0,10$ dan nilai Variance Inflation Factor < 10 , maka model regresi tidak multikolinearitas.

[69]

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan antara

variance dan residual dalam model regresi. Jika terdapat perbedaan maka disebut

heterokedastisitas. Dalam penelitian ini menggunakan Scatterplot, yaitu jika titik-titik yang

menyebar secara acak yang tidak membentuk sesuatu yang spesifik maka tidak terjadi gejala

adanya heteroskedastisitas. [70]



lib.unnes.ac.id

<https://lib.unnes.ac.id/41796/1/7211416008.pdf>

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah model regresi linier

terdapat



eprints.undip.ac.id | ACFTA, competitive strategy typology, information technology maturity, respons strategic

[http://eprints.undip.ac.id/26476/1/skripsi_\(R\).pdf](http://eprints.undip.ac.id/26476/1/skripsi_(R).pdf)

korelasi

antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode

t-1 (periode

sebelumnya). Model regresi dikatakan baik jika tidak ditemukan autokorelasi didalamnya.

Dalam penelitian ini akan menggunakan Uji Durbin Watson untuk melakukan deteksi

autokorelasi. [71]

Uji Regresi Linear Berganda (Moderated Regression Analysis)

Dalam penelitian ini menggunakan Regresi Linier Berganda dengan menggunakan program

Statistical Product and Service Solution (SPSS). Persamaan pengujian regresi linier berganda

dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_5 (X_1.KM) + \beta_6 (X_2.KM) + \beta_7 (X_3.KM)$$

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis adalah tahapan untuk mengambil keputusan dengan melakukan evaluasi dari

hasil penelitian yang berhubungan dengan suatu hal yang dilakukan sebelumnya. Dalam penelitian

ini menggunakan uji T untuk menguji pengaruh variabel independen (blockholders ownership),

(komite audit), dan (women on board) terhadap variabel dependen yaitu kinerja perusahaan dengan

kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi secara parsial. Besarnya signifikansi $t < 0,05$,

maka hipotesis diterima dan variabel yang diuji memiliki pengaruh, dan sebaliknya apabila $t >$

$0,05$ maka hipotesis ditolak yang berarti tidak ada pengaruh antara variabel-variabel yang diuji.

[72].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Sumber : Data diolah oleh SPSS

Hasil uji statistik deskriptif memberikan informasi dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menunjukkan nilai minimum, maximum, mean dan standar deviasi. Dalam penelitian ini hasil uji statistik deskriptif dari 228 data sampel menunjukkan bahwa variabel Blockholders Ownership (X1) memiliki nilai minimum 0,56148, maksimum 1,00000, rata-rata 0,8777, dan standar deviasi 0,1193, yang menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki kepemilikan pemegang saham pengendali yang tinggi dan relatif seragam antar perusahaan. Variabel Komite Audit (X2) memiliki nilai minimum 3, maksimum 5, rata-rata 3,17, dan standar deviasi 0,400, menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan hanya memenuhi jumlah anggota komite audit minimum dengan variasi yang kecil antar perusahaan. Sementara itu, variabel Women on Board (X3) memiliki nilai minimum 0, maksimum 0,66667, rata-rata 0,2982, dan standar deviasi 0,1663, yang menunjukkan proporsi perempuan dalam dewan direksi masih rendah namun ada beberapa perusahaan yang mulai meningkatkan keterwakilan perempuan. Sedangkan variabel Kepemilikan Manajerial (Z) memiliki nilai minimum 0, maksimum 0,98153, rata-rata 0,5640, dan standar deviasi 0,2654, yang mengindikasikan tingkat kepemilikan saham oleh manajer bervariasi cukup besar antar perusahaan, dengan beberapa perusahaan menunjukkan kendali manajerial yang sangat tinggi.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji variabel dependen dan independen dalam model regresi apakah sudah terdistribusi dengan normal. Dalam hal ini peneliti melakukan uji normalitas dengan menggunakan uji kolmogrov-Smirnov, dengan hasil pengujian sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Sumber : Data diolah oleh SPSS

Nilai residual dapat dikatakan normal apabila nilai Asymp Sig > 0,05. Berdasarkan tabel 4 tersebut, dapat diketahui bahwa nilai Asymp Sig sebesar 0,200. Yang berarti nilai tersebut lebih dari 0,05 sehingga mempunyai distribusi data yang normal. [73]

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk menentukan apakah terdapat hubungan antar variabel independen. Multikolinearitas akan ditemukan jika terjadi dua atau lebih variabel independen memiliki hubungan korelasi tinggi, yang dapat mengganggu kestabilan koefisien dalam regresi serta interpretasi hasil menjadi bias [73]. Hasil pengujian ditunjukkan oleh tabel berikut :

Tabel 5.



doi.org | Nilai Perusahaan di Pasar Modal Indonesia: Analisis Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan
<https://doi.org/10.63822/c2g04808>

Hasil Uji Multikolinearitas



doi.org | PENGARUH AUDIT INTERNAL DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
<https://doi.org/10.58344/locus.v2i9.1660>

Coefficientsa

Model

Unstandardized

Coefficients

Standardized

Coefficients

Collinearity

Statistics

B Std. Error Beta Tolerance VIF

11

1 (Constant) .439 .283

Blockholders Ownership -.084 .218 -.025 .959 1.043

Komite Audit .273 .066 .276 .931 1.074

Women on Board .194 .161 .081 .909 1.100

Kepemilikan Manajerial -.166 .100 -.111 .928 1.078

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Sumber : Data diolah oleh SPSS

Hasil uji multikolinearitas dapat ditentukan jika nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10

maka tidak terjadi multikolinearitas [73]. Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa nilai tolerance

Blockholders Ownership (X1) sebesar 0,959 Komite Audit (X2) sebesar 0,931 dan Women on

Board (X3) sebesar 0,909 yang berarti > 0,10. Selain itu nilai VIF Blockholders Ownership (X1)

sebesar 1,043 Komite Audit (X2) sebesar 1,074 dan Women on Board (X3) sebesar 1,100 yang

berarti < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variable

independent tersebut dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Hasil dari uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini ditunjukkan oleh gambar berikut :

Sumber : Data diolah oleh SPSS

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas tersebut, dapat diketahui bahwa titik-titik

menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa

dalam penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas. [74]

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel

pengganggu pada periode tertentu dengan periode sebelumnya [75]. Hasil pengujian dalam

penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Sumber : Data diolah oleh SPSS

Dalam pengujian ini menggunakan metode uji Durbin-Watson. Berdasarkan tabel 6 tersebut, menunjukkan nilai DW sebesar 1,126 yang berarti nilai Durbin-Watson masih berada dalam rentang daerah bebas autokorelasi yaitu antara -2 sampai +2, atau nilai Durbin-Watson lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari +2, artinya tidak terjadi autokorelasi. [76]

Uji Hipotesis

Uji Moderate Regression Analysis (MRA)

Hasil uji MRA pada penelitian ini ditunjukkan oleh tabel berikut :

Tabel 7. Hasil Uji MRA

Sumber : Data diolah oleh SPSS

Berdasarkan hasil uji MRA tersebut, menunjukkan bahwa variabel blockholders ownership mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,037 < 0,05$ dengan beta sebesar 0,890 artinya blockholders ownership berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sehingga hipotesis 1 diterima. Variabel komite audit mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,416 > 0,05$ dengan beta sebesar -0,448 artinya komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sehingga hipotesis 2 ditolak. Variabel women on board mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ dengan beta sebesar 0,330 artinya women on board berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sehingga hipotesis 3 diterima. Selain itu, nilai koefisien regresi beta dari hasil interaksi moderasi ($X1_Z$) adalah -1,867 dengan nilai signifikansi $0,014 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial memperlemah pengaruh blockholders ownership terhadap kinerja perusahaan sehingga hipotesis 4 ditolak. Selanjutnya nilai koefisien regresi beta dari hasil interaksi moderasi ($X2_Z$) adalah 0,530 dengan nilai signifikansi $0,009 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial memperkuat pengaruh komite audit terhadap kinerja perusahaan sehingga hipotesis 5 diterima. Dan berikutnya nilai koefisien regresi beta dari hasil interaksi moderasi ($X3_Z$) adalah -1,057 dengan nilai signifikansi $0,025 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial memperlemah pengaruh women on board terhadap kinerja perusahaan sehingga hipotesis 6 ditolak.

PEMBAHASAN

Blockholders Ownership dan Kinerja Perusahaan

Berdasarkan tabel 7, diketahui bahwa blockholders ownership memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,890 dan nilai signifikansi sebesar $0,037 < 0,05$ dengan demikian hipotesis pertama diterima. Dalam hal ini dapat diidentifikasi bahwa semakin tinggi proporsi kepemilikan saham oleh blockholders, maka kinerja perusahaan cenderung mengalami peningkatan, hal ini dapat diketahui bahwa keberadaan pemegang saham mayoritas (blockholders) dapat mampu meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap manajemen, sehingga dapat mendorong manajemen untuk bekerja lebih optimal. Temuan ini sejalan dengan agency theory, yang menjelaskan bahwa konsentrasi kepemilikan dapat mengurangi konflik keagenan antara pemilik (principal) dan manajer (agent) [77]. Dengan kepemilikan saham yang besar, blockholders memiliki kontrol yang kuat dan penuh untuk memonitor keputusan manajerial,

sehingga kebijakan yang diambil dapat berorientasi pada peningkatan kinerja perusahaan.

Sehingga keberadaan blockholders ownership dapat berperan sebagai mekanisme tata kelola yang efektif dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa blockholders ownership berpengaruh terhadap kinerja perusahaan [29].

Komite Audit dan Kinerja Perusahaan

Berdasarkan tabel 7, diketahui bahwa komite audit memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,448 dan nilai signifikansi sebesar $0,416 > 0,05$ dengan demikian hipotesis kedua ditolak. Dalam hal ini dapat diidentifikasi bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, jumlah komite audit belum mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Meskipun secara nilai koefisien menunjukkan hubungan yang negatif, namun karena hasil signifikansi lebih dari 0,05 sehingga secara statistik hubungan tersebut tidak memiliki pengaruh yang nyata. Temuan ini mengidentifikasi bahwa komite audit kemungkinan hanya bersifat formalitas untuk memenuhi regulasi, sehingga efektivitas pengawasannya belum optimal dalam mendorong peningkatan kinerja perusahaan. Dengan demikian komite audit dalam penelitian ini belum terbukti sebagai mekanisme tata kelola yang secara langsung mempengaruhi kinerja perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan [34].

Women on Board dan Kinerja Perusahaan

Berdasarkan tabel 7, diketahui bahwa women on board memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,330 dan nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ dengan demikian hipotesis ketiga diterima. Sehingga dapat diartikan women on board berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dapat diidentifikasi semakin tinggi keberadaan wanita dalam jajaran dewan direksi, maka kinerja perusahaan cenderung meningkat.



Temuan ini sejalan dengan

Social Role Theory yang menjelaskan bahwa perempuan dan laki-laki memiliki kecenderungan peran sosial yang berbeda akibat konstruksi sosial dalam masyarakat. Perempuan umumnya diasosiasikan dengan karakteristik yang lebih partisipatif, kolaboratif, berhati-hati, dan berorientasi pada etika. Dalam konteks dewan direksi, karakteristik tersebut dapat meningkatkan kualitas diskusi, memperkuat pengawasan, serta meminimalkan pengambilan keputusan yang terlalu berisiko.

Keberadaan wanita dapat memperkaya perspektif dalam proses pengambilan keputusan, dapat meningkatkan kualitas pengawasan dan mendorong praktik tata kelola yang lebih transparan dan akuntabel. Temuan ini mendukung pandangan bahwa keberadaan wanita dalam dewan direksi mampu meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan strategis perusahaan, sehingga berdampak positif pada kinerja perusahaan. Dengan demikian women on board dalam

penelitian ini terbukti berperan sebagai salah satu mekanisme tata kelola yang mampu meningkatkan kinerja perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *women on board* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan [35].

Kepemilikan Manajerial, Blockholders Ownership dan Kinerja Perusahaan

Berdasarkan tabel 7, diketahui bahwa dari hasil interaksi moderasi ($X1_Z$) adalah memiliki nilai koefisien regresi sebesar -1,867 dan nilai signifikansi sebesar $0,014 < 0,05$ dengan demikian hipotesis moderasi pertama diterima. Dalam hal ini dapat diidentifikasi bahwa variabel moderasi (Z) secara signifikan memoderasi hubungan antara *blockholders ownership* ($X1$) dan kinerja perusahaan (Y). Hasil tersebut menunjukkan nilai koefisien negatif, yang artinya menunjukkan bahwa variabel Z memperlemah pengaruh *Blockholders Ownership* terhadap Kinerja Perusahaan. Dalam teori *agency* menyatakan bahwa adanya pemisahan pemilik (*principal*) dengan manajer (*agent*) dapat menimbulkan konflik kepentingan, salah satu mekanisme yaitu melalui kepemilikan saham oleh manajer (*managerial ownership*), karena ketika manajer juga menjadi pemegang saham, maka kepentingan mereka akan lebih selaras dengan

14

pemegang saham sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Namun, peningkatan kepemilikan manajerial dalam jumlah tertentu yang berlebih juga dapat menimbulkan manajer menjadi terlalu kuat (*entrenched efek*), sehingga menjadi lebih sulit diawasi dan cenderung bertindak oportunistik dan mengurangi efektivitas mekanisme pengawasan eksternal, termasuk pengawasan dari pemegang saham besar (*blockholders*). Akibatnya, pengaruh positif *blockholders ownership* terhadap kinerja perusahaan menjadi melemah. Sehingga dalam kondisi tertentu, hal ini dapat menurunkan efektivitas pengawasan dan berdampak negatif pada kinerja perusahaan [78].

Hasil ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial dan *Blockholders Ownership* tidak bersifat komplementer, melainkan cenderung substitutif dalam mekanisme pengendalian perusahaan. Ketika kepemilikan manajerial meningkat, efektivitas monitoring dari *blockholders* dalam meningkatkan kinerja perusahaan menjadi berkurang. Karena ketika kepemilikan manajerial sudah tinggi, maka manajer sudah merasa “memiliki” perusahaan, mereka menjadi lebih kuat secara posisi. *Blockholders* jadi tidak terlalu dominan dalam melakukan monitoring. Artinya, fungsi pengawasan dari *blockholders* menjadi kurang efektif. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa peningkatan kepemilikan manajerial pada tingkat tertentu dapat menimbulkan efek *entrenchment*, yaitu kondisi ketika manajer menjadi terlalu kuat sehingga mekanisme pengawasan eksternal, termasuk dari pemegang saham besar (*blockholders*), menjadi kurang efektif dalam meningkatkan kinerja perusahaan [79]. Artinya, ketika satu mekanisme tata kelola sudah kuat, maka efektivitas mekanisme lainnya dalam memengaruhi kinerja perusahaan cenderung menurun.

Kepemilikan Manajerial, Komite Audit dan Kinerja Perusahaan

Berdasarkan tabel 7, diketahui bahwa dari hasil interaksi moderasi ($X2_Z$) adalah memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,530 dan nilai signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$ dengan demikian

hipotesis kelima diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial (Z) secara signifikan memoderasi hubungan antara Komite Audit (X2) dan Kinerja Perusahaan (Y). Nilai koefisien positif (0,530) mengindikasikan bahwa keberadaan Kepemilikan Manajerial memperkuat pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan.



Dengan kata lain, semakin

tinggi tingkat kepemilikan manajerial, efektivitas peran Komite Audit dalam meningkatkan kinerja perusahaan juga semakin besar. Secara teoritis, hal ini dapat dijelaskan melalui Agency Theory yang menekankan pentingnya mekanisme pengendalian untuk mengurangi konflik keagenan antara manajemen dan pemegang saham. Komite Audit merupakan salah satu mekanisme pengawasan internal yang bertujuan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas manajemen, namun, efektivitas komite audit sangat bergantung pada dukungan dan komitmen manajemen dalam menjalankan rekomendasi pengawasan tersebut.

Di sisi lain, Kepemilikan Manajerial juga

berperan untuk menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham. Ketika manajer memiliki saham perusahaan, mereka memiliki insentif lebih besar untuk mendukung rekomendasi dan pengawasan Komite Audit demi peningkatan kinerja perusahaan [80]. Dengan demikian, Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa interaksi antara Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial menghasilkan efek saling memperkuat di mana peran Komite Audit lebih efektif dalam menjalankan fungsi pengawasan ketika manajemen juga memiliki kepentingan finansial langsung dalam perusahaan [81]. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi mekanisme tata kelola internal dapat bekerja secara sinergis dalam mendorong peningkatan kinerja perusahaan.

Kepemilikan Manajerial, Women on Board dan Kinerja Perusahaan

Berdasarkan tabel 7, diketahui bahwa dari hasil interaksi moderasi ($X3_Z$) adalah memiliki nilai koefisien regresi sebesar -1,057 dan nilai signifikansi sebesar $0,025 < 0,05$ dengan demikian hipotesis moderasi terakhir diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial (Z) secara signifikan memoderasi hubungan antara Women on Board (X3) dan Kinerja Perusahaan

15

(Y). Nilai koefisien negatif (-1,057) mengindikasikan bahwa arah pengaruh interaksi cenderung melemahkan. Namun dalam konteks pengujian hipotesis, efek ini tidak konsisten atau tidak cukup kuat untuk dikatakan signifikan secara praktis. Dengan kata lain, keberadaan kepemilikan manajerial tidak secara nyata mengubah pengaruh Women on Board terhadap kinerja perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pengaruh Women on Board terhadap kinerja perusahaan tidak selalu signifikan dan sangat tergantung pada konteks organisasi serta mekanisme tata kelola lainnya [44]. Hal ini dapat dijelaskan oleh karakteristik perusahaan yang umumnya memiliki struktur kepemilikan yang terkonsentrasi, dimana pihak manajemen juga sekaligus berperan sebagai pemilik, situasi dominasi kepemilikan oleh manajemen dapat membatasi otonomi dewan, sehingga kontribusi women on board dalam memengaruhi keputusan strategis dan kinerja perusahaan menjadi kurang optimal sehingga

kepemilikan manajerial tidak selalu berperan sebagai faktor moderasi yang memperkuat pengaruh women on board terhadap kinerja, melainkan cenderung melemahkannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan SPSS menunjukkan bahwa Blockholders Ownership dan Women on Board berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan Komite Audit tidak berpengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi konsentrasi kepemilikan saham oleh pemegang saham mayoritas, maka semakin efektif fungsi pengawasan terhadap manajemen sehingga mampu meningkatkan kinerja perusahaan, dan Semakin tinggi keberadaan perempuan dalam jajaran dewan direksi, maka kinerja perusahaan cenderung meningkat. Namun hasil dari komite audit tidak berpengaruh mengindikasikan bahwa keberadaan komite audit dalam penelitian ini belum mampu memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan kinerja perusahaan. Hal tersebut dimungkinkan karena fungsi komite audit masih bersifat formalitas regulatif dan belum sepenuhnya optimal dalam menjalankan pengawasan yang efektif. Selain itu, Kepemilikan Manajerial terbukti berperan sebagai variabel moderasi.



Kepemilikan Manajerial memperlemah pengaruh Blockholders Ownership dan Women on Board terhadap kinerja perusahaan, namun memperkuat pengaruh Komite Audit terhadap kinerja.

Temuan ini menunjukkan adanya potensi entrenchment effect ketika manajer memiliki saham dalam jumlah besar sehingga pengawasan blockholders menjadi kurang efektif, dan tingginya kepemilikan manajerial dapat mengurangi efektivitas kontribusi perempuan dalam dewan akibat dominasi manajemen dalam struktur kepemilikan. Namun, semakin tinggi kepemilikan saham oleh manajer, semakin efektif peran komite audit dalam meningkatkan kinerja melalui sinergi pengawasan internal.



Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas mekanisme tata kelola perusahaan tidak hanya bergantung pada masing-masing variabel secara individual, tetapi juga pada interaksi antar mekanisme tersebut. Kepemilikan manajerial berperan sebagai faktor internal yang dapat memperkuat maupun memperlemah efektivitas mekanisme tata kelola dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan sektor yang hanya difokuskan pada perusahaan manufaktur sektor consumer cyclical. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah sektor industri lain, serta mempertimbangkan variabel moderasi atau mediasi tambahan guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

REFERENSI

- [1] S. Idrus, F. Ruhana, M. R. Amalia, A. F. Rosyid, and D. Kuswandi, "Implementasi Kebijakan Manajemen Sumber Daya Manusia Yang Efektif Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi Di Era Bisnis Global," J. Ilm. Manajemen, Ekon. Akunt., vol. 7, no. 1, pp. 72–89, 2023, doi: 10.31955/mea.v7i1.2879.
- [2] Y. Eka, E. Lucky, and E. Trimeningrum, "Penilaian kinerja perusahaan berbasis penciptaan nilai untuk strategi keuangan dan keputusan investasi," vol. 22, no. 1, pp. 23–44, 2019.
- [3] T. Destiani and R. M. Hendriyani, "Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan," Al-Kharaj J. Ekon. Keuang. Bisnis Syariah, vol. 4, no. 1, pp. 33–51, 2021, doi: 10.47467/alkharaj.v4i1.488.
- [4] S. Dkk, "Corporate Governance Corporate Governance," Oxford Encycl. Bus. Manag., vol. 153, no. 153, p. hal. 57, 2018.
- [5] E. Mardiansyah, N. Oktaviani, S. Anjeli, and H. Herawati, "Peran Rasio Likuiditas Dalam Menilai Kemampuan Perusahaan Memenuhi Kewajiban Jangka Pendek," vol. 8, pp. 245–252, 2025.
- [6] A. R. H. Lidia Putri Diana Lase1, Aferieman Telaumbanua2, "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas," J. Akuntansi, Manajemen, dan Ekon., vol. 1, no. 2, pp. 254–260, 2022.
- [7]



archive.umsida.ac.id

<https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/7733/55415/61521>

M. N. Safriani and D. C. Utomo,

"Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure Terhadap

Kinerja Perusahaan,"

vol. 9, pp. 1–11, 2020.

[8] D. R. H, "Pengukuran Kinerja Perusahaan PT Indofood Dengan Menggunakan Balanced ScoreCard," vol. 1, no.

2, pp. 42–53, 2017.

[9] D. T. W. Solikhatul Ana, "Nilai Perusahaan dalam Formula Tobin's Q Ratio," 2025.

[10] I. H. Mochamad Muslih, "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja

Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia," vol. 4, no. 1, pp. 165–180, 2022.

[11] E. Triuwono, S. Ng, and F. E. Daromes, "Tata Kelola Perusahaan Sebagai Mekanisme Pengelolaan Risiko Untuk

Meningkatkan Nilai Perusahaan," Media Ris. Akuntansi, Audit. Inf., vol. 20, no. 2, pp. 205–220, 2020, doi:

10.25105/mraai.v20i2.5597.

[12] D. A. Utama, R. Sitawati, and S. Subchan, "Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud, Dengan

Transparansi Dan Akuntabilitas Sebagai Variabel Intervening," J. Ris. Akunt. dan Keuang., vol. 18, no. 2, p. 109,

2023, doi: 10.21460/jrak.2022.182.423.

[13] T. D. Putri, "Struktur Kepemilikan, Corporate Governance, Dan Agency Cost," J. Manaj. Univ. Bung Hatta, vol.

13, no. 2, pp. 51–58, 2018, doi: 10.37301/jmubh.v13i2.12490.

[14] I. Wirawardhana and M. Sitardja, "Analisis



e-journal.iain-palangkaraya.ac.id | The Influence of Ownership Structure, Debt Structure, and Independent Commissioner on Earning Management

<https://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/qardh/article/download/3190/1691>

Perusahaan,” Indones. J. Account. Gov., vol. 2, no.

1, pp. 96–121, 2019, doi: 10.36766/ijag.v2i1.15.

[15] F. Yeni, Y. Yulia, Y. Indah, and R. C. Dewi, “Pengaruh Keputusan Investasi, Controlling Shareholders Dan

Kebijakan Dividen Terhadap Corporate Value,” J. Ekobistek, vol. 8, no. 1, pp. 77–91, 2021, doi:

10.35134/ekobistek.v8i1.26.

[16] Y. Santoso, “Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa

Efek Indonesia,” pp. 1–4, 2020.

[17] M. Rizqi, A. Manurung, J. Riyanto, and T. Wijaya, “The Effect Of Family Ownership , Institutional Ownership ,

Managerial Ownership , Blockholder Ownership , And Board Of Directors On Company Performance,” vol. 3,

no. 2, 2022, doi: 10.30595/ratio.v3i2.14773.

[18] H. W. Bobie Valentinus Gunawan, “Pengaruh



ejournal.uksw.edu

<https://ejournal.uksw.edu/dekat/article/view/17786>

Dewan Komisaris Perempuan, Dewan Direksi Perempuan dan

Komite Audit Perempuan Terhadap Kinerja Perusahaan

Manufaktur Pada 2016-2018,” vol. 10, no. 2, pp. 61–

69, 2021, doi: 10.33508/jima.v10i2.3563.

[19] D. Defina and R. Kuswanto, “Tata Kelola Perusahaan dan Kinerja Finansial: Evaluasi Berdasarkan Keberagaman

Gender dan Struktur Pengawasan,” Parad. J. Ilmu Ekon., vol. 8, no. 3, pp. 1364–1379, 2025, doi:

10.57178/paradoks.v8i3.1500.

[20] S. Novandri Nur Amin,



archive.umsida.ac.id

<https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/7496/53758/59891>

“Pengaruh Diversitas Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja

Perusahaan,”

pp. 51–66, 2016.

[21] deloitte, “Laporan terbaru Deloitte Global tentang Perempuan di Dewan Direksi mengungkapkan adanya

kemajuan menuju kesetaraan gender, namun momentum yang lebih cepat diperlukan; kemajuan yang stabil

dilaporkan di Asia Tenggara,” deloitte, 2024. [Online]. Available: [https://www.deloitte.com/southeast-](https://www.deloitte.com/southeast-asia/en/about/press-room/women-in-the-boardroom-report.html?)

[asia/en/about/press-room/women-in-the-boardroom-report.html?](https://www.deloitte.com/southeast-asia/en/about/press-room/women-in-the-boardroom-report.html?)

[22] Vinola Herawaty, “Peran Praktek Corporate Governance Sebagai Moderating Variable dari Pengaruh Earnings

Management Terhadap Nilai Perusahaan,” J. Akunt. dan Keuang., vol. 10, no. 2, pp. 97–108, 2008, [Online].

Available: <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/aku/article/view/17083>

[23] Dini Nur'Aeni, “Pengaruh struktur kepemilikan saham terhadap kinerja perusahaan,” 2010.

[24] I. P. S. Sanjaya, “Efek entrenchment dan alignment pada manajemen laba,” Simp. Nas. Akunt. XIII Purwokerto,

pp. 1–26, 2010.

[25] Otoritas Jasa Keuangan OJK, “Roadmap Tata Kelola Perusahaan Indonesia.”

[26] T. P. I. S. Ayoib, Che-ahmad, Mustafa Aree, “Ownership patterns and control of top 100 Malaysian listed

companies,” vol. 01006, 2017.

- [27] C. Asia, "Intrik dan kecewa, warga Malaysia ingin tahu kenapa FashionValet yang dibiaya publik merugi jutaan dolar," CNA ASIA, Nov. 07, 2024. [Online]. Available: <https://www.cna.id/asia/mengapa-desakan-pelarangan-asbes-kembali-gencar-di-malaysia-43646>
- [28] Andi Hidayat, "Sepatu Bata Rugi Rp 51,98 M, Penjualan Melorot 34%," detikFinance, Nov. 03, 2025. [Online]. Available: <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-8191514/sepatu-bata-rugi-rp-51-98-m-penjualan-melorot-34?>
- [29] M. Rizqi, A. Manurung, and D. Susilowati, "Porsi Kepemilikan Saham dan Dewan Direksi : Suatu Prediksi Kinerja Consumer Good Industry di Indonesia," vol. 20, no. 1, pp. 1–16, 2022.
- [30] A. J. Nopi Puji Lestari, "Pengaruh Dimensi Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur," vol. 6, pp. 1–10, 2017.
- [31] R. I. E. S. Putri, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Blockholders Ownership Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Periode 2009-2013," Undergrad. thesis, Univ. Katolik Widya Mandala., 2015, [Online]. Available: <https://repositori.ukwms.ac.id/id/eprint/3928/>
- [32] K. R. A. Safari Dwi Wardati, Shofiyah, "Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja," vol. 3, no. 4, pp. 1–10, 2020.
- [33] N. K. Wulandari, N. Luh, P. Widhiastuti, N. Luh, and G. Novitasari, "Pengaruh Dewan Direksi , Dewan Komisaris Independen , Ukuran Dewan Komisaris , Kepemilikan Konsentris dan Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan," vol. 6, no. 3, pp. 587–598, 2024.
- [34] M. Makhrus, "Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Perusahaan Go Publik di BEI yang Mengeluarkan Saham Syariah)," pp. 53–77.
- [35] N. S. Nasution, E. A. Putri, and G. Suseno, "Pengaruh Anggota Dewan Direksi Perempuan dan Perusahaan Keluarga Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan," 2022.
- [36] R. Raharjanti, "Gender Diversity, Struktur Kepemilikan, dan Kinerja Perusahaan : Studi pada Perusahaan Perbankan di Indonesia," J. Aktual Akunt. Keuang. Bisnis Terap., vol. 2, no. 2, pp. 133–142, 2019.
- [37] I. Budiasih, "Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," vol. 4, pp. 5027–5041, 2024.
- [38] M. C. J. & W. H. Meckling, "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure," 1979, [Online]. Available: http://link.springer.com/chapter/10.1007/978-94-009-9257-3_8#citeas
- [39] A. Kennardi Tanujaya, Nancy Monica Caroline Simanjuntak, "Struktur Kepemilikan dan Kinerja Perusahaan di Indonesia: Efek Moderasi Kualitas Audit," pp. 715–731, 1845.
- [40] P. A. W. Annisa Zahra, Cindy Chandra, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Analisis Literatur," vol. 2, pp. 162–170, 2024.
- [41] B. H. T. Lidia Tambunan, "Peran Komite Audit Dalam Good Corporate Governance," Ris. Akunt., vol. 21, no. 1, pp. 119–128, 2021.
- [42] R. Widijaya, "Karakteristik Dewan Direksi, Komite Audit, dan Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan," vol. 8, no. 2, pp. 228–248, 2022.
- [43] Alice Eagly, "Sex differences in social behavior: Comparing social role theory and evolutionary psychology," 1997, [Online]. Available: <https://psycnet.apa.org/buy/1997-43865-011>
- [44] S. Mahyuni and W. Rahmawati, "Pengaruh Women on Board Terhadap Kinerja Perusahaan," vol. 7, no. 2, pp. 151–162, 2022.
- [45] A. N. Nuraini and S. Biduri, "Gender Diversity And Firms Performance Of Bumh In Indonesia," vol. 01011, pp. 1–16, 2025.
- [46] L. Natalia, M. Arief, and A. Widyaniingsih, "Pengaruh Diversitas Gender Dewan terhadap Kinerja Perusahaan

(Studi Global pada berbagai Negara di Dunia),” vol. 11, no. 3, pp. 288–298, 2023.

[47] M. C. Mawardi, “Managerial Ownership as A Selective Moderator : Strengthening the Role of Capital Structure and Profitability in Firm Value,” vol. 20, no. 1, 2025, doi: 10.24843/JIAB.2025.v20.i01.p06.

[48] Anis Kurniasari, Pengaruh Diversifikasi Korporat Terhadap Kinerja Perusahaan dan Risiko dengan Moderasi Kepemilikan Manajerial. 2011.

[49] Jeffrey pfeffer, A reseorce dependence perspective on intercorporate relations. 1987.

[50] L. Pratiwi, Analisis Pengaruh Struktur Good Corporate Governance Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan. 2014.

[51] Donald C. Hambrick and Phyllis A. Mason, “Upper Echelons: The Organization as a Reflection of Its Top Managers,” vol. 9, no. 2, pp. 193–206, 1984, doi: <https://doi.org/10.5465/amr.1984.4277628>.

[52] E. D. K. Etti Ernita Sembiring, “Pengaruh Keberadaan Direksi Perempuan dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Kinerja Sosial The Effect of the Presence of Female Directors and Institutional Ownership on Social Performance Disclosure,” vol. 4, no. 3, pp. 127–135, 2024.

[53] R. Anita, W. Endang, E. Merawati, S. Djaddang, and N. Ahmar, “How Gender Diversity Influence Corporate Sustaibility Performance ; A Literature Review,” vol. 06, pp. 84–95, 2022.

[54] M. Sari, H. Rachman, N. J. Astuti, M. W. Afgani, and R. Abdullah, “Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer Explanatory Survey dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer,” vol. 3, no. 1, pp. 10–16, 2023.

18

[55] L. Liana, “Penggunaan MRA dengan Spss untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating terhadap Hubungan antara Variabel Independen dan Variabel Dependen,” vol. XIV, no. 2, pp. 90–97, 2009.

[56] Nunung Ernawati, Buku ajar mata kuliah metodologi riset penelitian data sekunder. 2020.

[57] D. Firmansyah, “Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian : Literature Review General Sampling Techniques in Research Methodology: Literature Review,” vol. 1, no. 2, pp. 85–114, 2022.

[58] S. J. Poluan, R. Joyo, N. Octavianus, and E. A. Prabowo, “Analisis EVA , MVA , dan Tobin ’ s Q Terhadap Harga Saham Emiten di BEI Periode 2012-2016,” vol. 2, no. 1, pp. 1–15, 2019.

[59] I. P. Lumantow and M. Karuntu, “Anailisi Rasio Solvabilitas dan Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020,” 458 J. EMBA, vol. 10, no. 3, pp. 458–465, 2022, [Online]. Available: www.idx.co.id.

[60] Makhdalena, “Pengaruh Blockholders Ownership, Firm Size, dan Leverage Terhadap Kinerja,” no. 80, pp. 277–292, 2014.

[61] Doni Hendra Saputra, Inge Lengga Sari Munthe, Myrna Sofia, “Pengaruh Free Cash Flow, Kebijakan Dividen, Struktur Aktiva, Blockholder Ownership, Pertumbuhan



repository.unj.ac.id | PENGARUH DIVERSITAS GENDER PADA DEWAN KOMISARIS DAN DEWAN DIREKSI TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN HUTANG)

<http://repository.unj.ac.id/26927/1/PENGARUH%20DIVERSITAS%20GENDER%20PADA%20DEWAN%20KOMISARIS%20DAN%20DEWAN%20DIREKSI%20TERHADAP%20KINERJA%20PERUSAHAAN%20%28%20files%20merged%29...>

Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan

Hutang

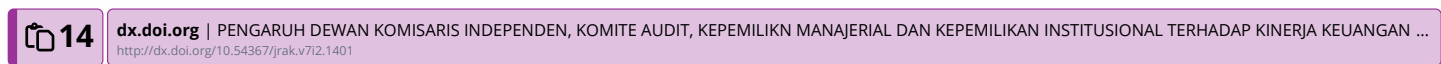


doi.org | PENGARUH AUDIT INTERNAL DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

<https://doi.org/10.58344/locus.v2i9.1660>

Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode

2011-2015,” J. Ilm. Akunt.



Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan

Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa

Efek Indonesia

2016-2018),” J. Ris. Akunt. dan Keuang., vol. Vol.7 No.2, no. 2, pp. 181–190, 2021, [Online].

Available: <https://ejournal.ust.ac.id/index.php/JRAK/article/view/1401>

[63] D. E. Pertiwi and H. Husaini, “Ukuran Komite Komite Audit Dan Penerapan Manajemen Risiko,” J. Fairness,

vol. 7, no. 3, pp. 169–180, 2021, doi: 10.33369/fairness.v7i3.15180.

[64] C. A. Aluy, J. E. Tulung, and H. H. D. Tasik, “Oleh :,” vol. 5, no. 2, pp. 821–828, 2017.

[65] A. R. Sutrisno, Yusuf Amiyanto Eko, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan

Institusional, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan,” 2007.

[66] R. T. Rapika, “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Debt To Equity Ratio (Der

Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2018,”

Juhanperak, vol. 2, no. 3, pp. 667–678, 2021.

[67] A. Muhson, “Teknik Analisis Kuantitatif”.

[68] B. Nugraha, Pengembangan Uji Statistik : Implementasi Metode Regresi Linier Berganda dengan Pertimbangan

Uji Asumsi Klasik. 2022. [Online]. Available:

[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=PZZEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=uji+asumsi+klasik+](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=PZZEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=uji+asumsi+klasik+normalitas&ots=KxAW0Xqgsc&sig=dhUJ0SHF7obEDeCJytibsSleQdo&redir_esc=y#v=onepage&q&f=true)

[normalitas&ots=KxAW0Xqgsc&sig=dhUJ0SHF7obEDeCJytibsSleQdo&redir_esc=y#v=onepage&q&f=true](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=PZZEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=uji+asumsi+klasik+normalitas&ots=KxAW0Xqgsc&sig=dhUJ0SHF7obEDeCJytibsSleQdo&redir_esc=y#v=onepage&q&f=true)

[69] A. Klasik, “Uji Multikolinearitas,” pp. 1–11, 2005.

[70] P. L. M. I Wayan Widana, Uji Persyaratan Analysis. 2020. [Online]. Available:

https://repo.mahadewa.ac.id/id/eprint/1413/1/BUKU_UJI_PERSYARATAN_ANALISIS.pdf

[71] U. J. I. A. Dan, Buku Uji autokorelasi dan perbaikan autokorelasi. 1995.

[72] A. Mustofa, Uji Hipotesis. 2013. [Online]. Available:

[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=SAelDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=uji+hipotesis+statistik](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=SAelDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=uji+hipotesis+statistik&ots=BgF2yeOY37&sig=Vmpt-albHvtsNbne_8HkKQp0Ebg&redir_esc=y#v=onepage&q=uji+hipotesis+statistik&f=false)

[ik&ots=BgF2yeOY37&sig=Vmpt-albHvtsNbne_8HkKQp0Ebg&redir_esc=y#v=onepage&q=uji+hipotesis](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=SAelDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=uji+hipotesis+statistik&ots=BgF2yeOY37&sig=Vmpt-albHvtsNbne_8HkKQp0Ebg&redir_esc=y#v=onepage&q=uji+hipotesis+statistik&f=false)

[statistik&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=SAelDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=uji+hipotesis+statistik&ots=BgF2yeOY37&sig=Vmpt-albHvtsNbne_8HkKQp0Ebg&redir_esc=y#v=onepage&q=uji+hipotesis+statistik&f=false)

[73] G. D. Ahadi, N. Nur, and Z. Ersela, “Studi simulasi uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov,

Anderson-Darling, dan Shapiro-Wilk,” Eig. Math. J., vol. 6, no. 1, pp. 11–19, 2023.

[74] A. Syukriyah, “Analisis Heteroskedastisitas pada Regresi Linier Berganda,” p. 28, 2011.

[75] A. D. Novita, “Analisis Perbandingan Uji Autokorelasi Durbin-Watson,” Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim,

2012.

[76] I. Ghozali, Aplikasi analisis multivariat dengan program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas

Diponegoro, 2016.

[77] A. Arwani, M. N. Ramadhan, and V. Restiara, “Kepemilikan Manajerial Dalam Agency Theory,” At-Tijarah, vol.

7, no. 1, pp. 1–33, 2020, [Online]. Available: <http://repository.iainpekalongan.ac.id/id/eprint/269>

[78] M. Jensen and W. Meckling, “Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure,”

Econ. Nat. Firm A Reader, Third Ed., pp. 283–303, 1976, doi: 10.1017/CBO9780511817410.023.

[79] T. Damayanti, “Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kontrol Keluarga Terhadap Kinerja Perusahaan yang

terdaftar di BEI,” pp. 1–59, 2017.

[80] S. Setiawan, “Pengaruh kepemilikan manajerial dan institusional terhadap kebijakan dividen pada perbankan di

Indonesia,” J. Appl. Islam. Econ. Financ., vol. 5, no. 1, pp. 103–113, 2024.

[81] F. Erin Praima Nuryanasari, “Peran Good Corporate Governance dalam Pengendalian Manajemen Laba,” Erin PraimEdunomika, vol. 09, no. 02, pp. 1–10, 2025, doi: 10.14341/cong27-30.05.25-66.